

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemic Covid-19, telah terjadi mulai 31 Desember 2019, dimana WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya ini sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus) pada tanggal 7 Januari 2020. NCV (novel corona virus) mulai menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC dan menjadi pandemi global pada awal tahun 2020.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV 2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya.

Data menunjukkan di Indonesia pada tanggal 23 April 2020, jumlah positif corona sebanyak 7.775 orang, sembuh 960 orang, dan meninggal 647 orang. ODP (orang dalam pemantauan) sebanyak 195.948 orang, dan yang dirawat (PDP/pasien dalam pengawasan) berjumlah 18.283 orang. Tentu fatality rate (pasien yang meninggal dibagi pasien yang positif COVID-19) belum sempurna karena jumlah

orang yang sudah di tes belum maksimal.

Jika melihat peta penyebaran covid-19 di Indonesia saat ini bukan hanya ada pada kota-kota besar saja, namun sudah merambah hingga desa-desa yang mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan puluhan ribu orang terinfeksi. Selain dampak kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan adalah permasalahan ekonomi dan social di mana-mana. Oleh sebab itu pemerintah pusat membuat banyak aturan untuk mencegah penyebaran dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan baik undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, surat edaran hingga maklumat kapolri nomor Mak/2/III/2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus corona (covid-19).

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah kasus yang peningkatannya sangat pesat di 2021. Data Kemenkes Tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus kumulatif di Sumatera Utara adalah 3.962 kasus, sehingga Sumut menduduki peringkat delapan dalam data sepuluh Provinsi dengan tingkat kematian tertinggi di Indonesia yaitu 3,2%. Adapun Data Dinkes Sumut (2021), Kabupaten Langkat menjadi salah satu Kabupaten dengan jumlah kasus Covid-19 yang terbilang tinggi di awal tahun lalu mengalami perbaikan (Kemenkes: 2022). Kasus Covid-19 sempat mengalami penurunan di akhir tahun 2021 kemudian meningkat lagi di awal tahun 2022.

Dari 4.218 penduduk di Kelurahan Pangkalan Batu terjadi 113 orang terjangkit covid-19 atau sekitar 2,7% kasus pada awal tahun 2021, secara bergilir di setiap dusun. Angka tersebut menyumbang cukup banyak terhap persentase

kasus Covid di Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan dijelaskan bahwa Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Menurut (Dr. Safrizal ZA, 2020) tertera pedoman pelaksanaan peran kelurahan yang mana di bawah naungan kecamatan dalam mendukung pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang mana tertera 15 point yaitu Koordinasi pendataan kependudukan, koordinasi pendataan lokasi dan tempat, fasilitasi pembentukan satuan tugas desa, fasilitasi tokoh agama dan masyarakat, sosialisasi dan edukasi, informasi dan panduan resmi, memastikan informasi, mendukung 3T, koordinasi isolasi mandiri, sosialisasi dan edukasi protocol pemakaman jenazah, koordinasi via medsos, pembentukan satuan tugas, edukasi dan dukungan moril, dan koordinasi AKB. Penelitian ini fokus pada sosialisasi point 4 yaitu memfasilitasi sosialisasi tokoh agama dan masyarakat serta point 5 yaitu sosialisasi dan edukasi. Berdasarkan peraturan tersebut, pemerintahan kelurahan memiliki kewajiban dalam mensosialisasikan dan mengedukasi pencegahan penyebaran Covid-19 melalui hidup bersih.

Menurut Chandler dalam Kuncoro (2016:21) strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka Panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sesuai peraturan Pemerintah, di Kelurahan Pangkalan Batu telah melakukan upaya penanganan Covid-19 guna mencegah masuknya virus Covid-19. Mulai dari menyampaikan kebijakan dari pemerintah pusat, berupa arahan kepada pemerintah.

kelurahan termasuk di kelurahan Pangkalan Batu untuk menghimbau kepada seluruh masyarakat menjalankan protokol Kesehatan. Akan tetapi meskipun sudah ada aturan yang dikeluarkan oleh pemerintahan di Kelurahan Pangkalan Batu, masih banyak terjadi pelanggaran protokol Kesehatan di masyarakat. Seperti, tidak memakai masker saat beraktivitas diluar rumah, masih banyak yang tidak menjaga jarak dalam hal ini berkerumunan di satu tempat yang sama, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mencuci tangan/memakai hand sanitizer dan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan Covid-19.

Maka dari itu penting mensosialisasikan pencegahan penularan Virus Covid-19 kepada masyarakat untuk menimbulkan kesadaran masyarakat dan menambah pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19. Dalam praktiknya pemerintah memegang peranan penting dalam mensosialisasikan hal tersebut, pemerintahan memiliki kewenangan sekaligus yang bertanggung jawab untuk mempertimbangkan. Ketika pemerintahan memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat, hal tersebut pun dapat menjadi alat pemerintahan dalam menyampaikan dan mensosialisasi prosedur protokol kesehatan pandemi Covid-19 kepada masyarakat.

Selain daripada itu, perlunya evaluasi keberhasilan pemerintahan terkhusus dalam penanggulangan penyebaran Covid-19, pada akhirnya bermanfaat terhadap pelayanan terbaik untuk masyarakat. Napitupulu (Sinaga, 2020) menemukan 15 *Critical Success Factor* yaitu salah satunya adalah sosialisasi, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap bagaimana sosialisasi yang diberikan pemerintah terutama pemerintah kelurahan yang merupakan *Frontliner* dalam susunan pemerintahan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak virus-virus yang terus bermunculan. Ketika batas-batas hutan semakin menipis, intensitas satwa liar dengan manusia menjadi semakin intim. Kedepan kita akan lebih banyak melihat bencana selama tidak ada perbaikan yang nyata dan fundamental dalam relasi manusia terhadap alam. Dengan demikian, pengarusutamaan ilmu sosial yang melibatkan dimensi ekonomi-politik dalam memahami persoalan kinerja pemerintah menangani pandemi menjadi salah satu rute ikhtiar akademik yang bisa dilakukan bersama.

Sehingga penelitian ini penting dibahas karena ada konsepsi kecivikan dan persoalan-persoalan kewargaan serta didalamnya ada relasi antara warga negara dengan warga negara dan ada hak-hak kewargaan yang mana di dalam konsep ini memberikan informasi tentang strategi yang dapat dilakukan ketika ada pandemi atau virus lain yang mungkin akan muncul nantinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. kurangnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Pangkalan Batu dalam pencegahan penularan Virus Covid-19
2. Rendahnya kesadaran masyarakat Kelurahan Pangkalan Batu dalam pencegahan penularan Virus Covid-19
3. Terdapat berbagai bentuk sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kelurahan Pangkalan Batu untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, agar penelitian ini dapat lebih fokus maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Implementasi strategi pemerintah kelurahan pangkalan batu dalam mensosialisasikan pencegahan penyebaran Virus Covid-19
2. Kendala yang dihadapi pemerintah Kelurahan Pangkalan Batu dalam mensosialisasikan pencegahan penyebaran Virus Covid-19

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, untuk memperoleh gambaran mendalam tentang strategi pemerintah Kelurahan Pangkalan Batu dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-1, peneliti merumuskan dan mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi strategi pemerintah kelurahan pangkalan batu dalam mensosialisasikan pencegahan penularan virus Covid-19?
2. Apakah kendala yang dihadapi pemerintah Kelurahan Pangkalan Batu dalam mensosialisasikan pencegahan penyebaran virus covid-19?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pemerintah kelurahan pangkalan batu dalam mensosialisasikan pencegahan penularan virus Covid-19.
2. Untuk mengetahui penyebab kendala yang dihadapi pemerintah Kelurahan Pangkalan Batu dalam mensosialisasikan pencegahan penyebaran virus covid-19.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, Adapun yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Dapat menambah sumber pengetahuan atau informasi mengenai strategi pemerintah daerah dalam bersosialisasi dengan masyarakat Kelurahan Pangkalan Batu. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pengembangan tentang bagaimana strategi pemerintah Kelurahan Pangkalan Batu dalam pencegahan Penyebaran VirusCovid-19.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk pemerintah

Diharapkan dapat memberikan masukan atau salah satu sumber informasi bagi pemerintah mengenai strategi pemerintah daerah dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

b. Manfaat untuk masyarakat

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat mengenai komunikasi pemerintah dengan masyarakat di Kelurahan Pangkalan Batu.